

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian ini penulis akan mempergunakan Deskriptif analitik. Alasan penulis mempergunakan metode Deskriptif Analitik karena metoda tersebut dianggap memadai untuk mengungkap keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan, yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan baik secara deskriptif maupun secara korelatif.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

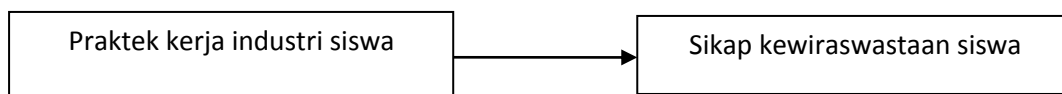
- a. Sikap kewiraswastaan siswa SMKN 1 Katapang
- b. Data mengenai nilai praktek industri siswa di SMKN 1 Katapang

B. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini dasarnya ingin mengungkapkan tentang sikap kewiraswastaan siswa SMKN 1 Katapang. Untuk menumbuhkan sikap kewiraswastaan pada dasarnya dapat dipengaruhi berbagai faktor diantaranya adalah faktor internal (motivasi belajar siswa), faktor eksternal (interaksi guru-siswa) dalam proses belajar mengajar dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu sikap kewiraswastaan dari siswa SMK tersebut dapat terlihat dari indikatornya yang bergantung dari faktor-faktor yang memengaruhi.

Berdasarkan hal di atas, maka ditentukan sebagai variabel dependent atau variabel terikatnya yaitu variabel yang dipengaruhi adalah sikap kewiraswastaan siswa dan selanjutnya disingkat Y. Sedangkan faktor stimulusnya yang merupakan variabel independent atau variabel bebas adalah nilai praktek kerja industri, dan selanjutnya disingkat X.

Kaitan beberapa variabel diatas bila digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2. Hubungan Variabel Penelitian

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau study sensus (sabar, 2007)

Sedangkan menurut Sugiyono pengertian populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2001: 80)

Karena berbagai pertimbangan, maka ditentukan sampel penelitian. Pengambilan sampel dan penentuan sampel penelitian ini berdasarkan cluster sampling dimana penentuan sampelnya dilakukan dengan cara pengelempokan para siswa SMK berdasarkan kelasnya, yaitu kelas X, kelas XI, kelas XII.

Dari 3 kelas tersebut yang dijadikan sampel tersebut subyek sampelnya adalah ditentukan siswa kelas XII dengan pengambilan subyek sampelnya masing-masing 5 sampai 10 orang siswa dari tiap kelas dan diambil secara random atau acak dari beberapa jurusan TKR yang ada di SMK. Berdasarkan pengambilan sampel yang dikemukakan di atas maka jumlah sampel dari 10 kelas adalah berjumlah 40 sampai 80 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metoda observasi, angket dan wawancara serta dokumentasi, ke empat metoda pengumpulan data tersebut dapat penulis dijelaskan sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang ditelitinya. Teknik ini dimaksudkan untuk mengetahui situasi dan keadaan obyek peneliti secara langsung.

b) Angket

Metoda pengumpulan data dengan angket atau kuisioner umumnya banyak digunakan karena mempunyai beberapa kelebihan sebagai instrumen pengumpulan data. Menurut Aikunto (2006) Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya ataupun hal yang diketahuinya. Metoda ini digunakan untuk mengumpulkan data dari keempat variabel dalam penelitian ini.

c) Wawancara

Metoda pengumpulan data dengan wawancara digunakan untuk mencari informasi tambahan sebagai data pendukung hasil angket. Menurut Sugiyono (2010: 194) pengertian wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

d) Dokumentasi

Metoda pengumpulan data dengan studi dokumentasi dengan maksud untuk memperoleh data-data yang berupa dokumen yang dianggap berkaitan dengan tujuan penelitian. Misalnya data nilai raport para siswa dan sebagainya.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a) Sikap kewiraswastaan siswa SMKN 1 Katapang
- b) Data mengenai nilai praktek kerja industri siswa SMKN 1 Katapang.

Untuk mengumpulkan data di atas disusun alat pengumpulan data. Alat pengumpulan data sikap kewiraswastaan disusun dalam bentuk tes sikap. Untuk mengadakan penyelidikan mengenai sikap umumnya dipergunakan dengan skala sikap, yang dalam pembuatannya melalui langkah-langkah yang telah ditentukan. Selanjutnya data mengenai prestasi belajar siswa diambil dari data dokumentasi berupa nilai rapor.

Untuk penyusunan angket tersebut digunakan juga skala likert, keuntungan skala likert adalah sebagai berikut :

1. Mudah dibuat dan diterapkannya.
2. Terdapat kebebasan dalam memasukan pertanyaan-pertanyaan, asalkan masih sesuai dengan konteks permasalahan.
3. Jawaban suatu item dapat berupa alternatif, sehingga informasi mengenai item tersebut diperjelas.
4. Reliabilitasi pengukuran bisa diperoleh dengan jumlah iten tersebut.

Mengenai kategori atau alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (KS), Sangat Tidak Setuju (STS). Selanjutnya data angket tersebut untuk dapat diubah kedalam bentuk skor, maka pembobotan sebagai berikut :

Item Positif		Item Negatif	
Sangat Setuju	= 5	Sangat Setuju	= 1
Setuju	= 4	Setuju	= 2
Kurang Setuju	= 3	Kurang Setuju	= 3
Tidak Setuju	= 2	Tidak Setuju	= 4
Sangat Tidak Setuju	= 1	Sangat Tidak Setuju	= 5

Secara rinci, pengembangan ketiga alat pengumpulan data dikemukakan sebagai berikut:

E. Alat Ukur Sikap Kewiraswastaan

Untuk menyusun alat ukur (instrumen) sikap kewiraswastaan, dirumuskan butir-butir pernyataan dengan berpedoman pada karakteristik-karakteristik sikap kewiraswastaan seperti dijelaskan pada bab II, maka diperoleh 31 butir

pernyataan, terdiri dari 15 item positif dan 16 butir item negatif. Secara rinci penyebaran karakteristik dan butir-butir item untuk sikap kewiraswastaan tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1
Kisi-kisi angket uji coba sikap kewiraswastaan

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NO. ITEM		JUM LAH
				+	-	
	SIKAP KEWIRAS-WASTAAN	1. BERKEMAUAN KERAS	1. Tidak cepat puas	1	2	2
			2. Tidak menunda pekerjaan	4	3	2
			3. Keinginan maju	5	6	2
		2. BERKENYAKIANAN KUAT ATAS KEKUATAN SENDIRI (MANDIRI)	1. Rasa optimis	7	8	2
			2. Senang tantangan	10	9	2
		c) KEJUJURAN DAN TANGGUNG JAWAB	1. Disiplin	11	12	2
			2. Tanggung jawab	14	13	2
		3. KETAHANAN FISIK DAN MENTAL	1. Tidak mudah menyerah	16	15	2
			2. Tidak mengeluh	17	18	2
		4. TEKUN DAN ULET UNTUK BEKERJA KERAS	1. Penuh perhitungan	20	19	2
			2. Bersikap energik dan inovatif	21	22	2
			3. Mampu memanfaatkan peluang	23	24	2
		5. PEMIKIRAN KONSTRUKSI DAN KREATIF	1. Kemauan mandiri	25	26	2
			2. Pandangan terhadap pekerjaan	28	27	2

		3. Tujuan sekolah	31	29,30	2
		JUMLAH	15	16	31

F. Uji Coba Angket

Semua alat ukur memiliki cirri-ciri tertentu, maka untuk mengukur sesuatu diperlukan alat ukur yang baik. Alat ukur yang akan digunakan harus mempunyai validitas dan reliabilitas yang baik. Untuk mengetahui angket atau kuisisioner itu mempunyai validitas dan realibitas yang baik, maka alat ukur tersebut harus diujicobakan terlebih dahulu.

G. Pengujian Validitas Instrumen

Suatu alat ukur dapat dikatakan baik jika alat ukur tersebut mempunyai validitas yang tinggi. Pengertian validitas Scarvia B Anderson (1991,63) adalah : *A test is the valid if mesasures what is purpose to measure.* Menurut Sugiyono (2003,1-2), validitas adalah “ derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti”. Pendapat-pendapat tentang validatas menunjukkan kepada sejauhmana alat tes tersebut atau alat mengumpul data itu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur oleh alat tes tersebut. Jadi suatu alat tes atau alat pengumpul data dapat dikatakan valid bila alat tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Mengenai validitas alat pengumpul data tersebut dapat diketahui dari hasil pengalaman dan dari hasil pemikiran. Jadi validitas alat tes dapat dilakukan secara rasional dan secara empirik. Untuk alat pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa non tes.

Selanjutnya dikatakan pula uji coba instrumen bukan tes terutama adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman responden terhadap intrumen. Dengan tujuan pertama ujicoba harus didahului dengan pra ujicoba yang dilakukan terhadap beberapa orang saja.

2. Untuk mengetahui ketepatan penyelenggaraan sekaligus mencari pengalaman pelaksanaan dan mengidentifikasi kemungkinan sarana penunjuang yang masih harus dipersiapkan.

Jika mengacu pada pendapat di atas bahwa alat pengumpul data pada penelitian ini yang buka bentuk tes dikatakan telah valid, tetapi untuk lebih baiknya dilakukan uji coba alat ukur tersebut, dengan dimaksudkan untuk menghitung validitas alat ukur tersebut. Adapun pengujian validitas alat pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan analisis butir.

H. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Suatu alat tes yang baik selain harus valid juga harus variable. Menurut sugiono (2005) reliabilitas adalah serangkaian pengukuran dan serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan oleh alat ukur tersebut dilakukan secara berulang. Reliabilitas tes adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsisten, relative tidak berubah-ubah walaupun di teskan dalam situasi yang berbeda-beda. Sedangkan Sukadji (2000), mengatakan bahwa reliabilitas suatu tes adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien, koefisien tinggi berarti reliabilitas tinggi. Oleh karena itu suatu tes dikatakan variable jika alat tes tersebut dapat dipercaya, konsisten atau stabil.

Untuk menguji reliabilitas alat pengumpulan data yang berupa angket pada penelitian ini digunakan rumus alpha. Adapun langkah-langkah untuk uji reliabilitas sebagai berikut:

Menghitung reliabilitas kuesioner dengan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma i^2} \right] \quad (\text{Sugiyono, 2011:173})$$

dimana : r_{11} = Reliabilitas angket.

K = Mean kuadrat antar subyek.

$\sum \sigma b^2$ = Mean kuadrat kesalahan.

σ_i^2 = Varians total

Pedoman didalam menetapkan kriteria penafsiran reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Kriteria Penafsiran Reliabilitas

Koefisien korelasi (r_{11})	Interpretasi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r < 0,60$	Cukup
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah

(Arikunto, 2002: 216)

I. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah siswa kelas XII Jurusan Otomotif di SMKN 1 Katapang. Sedangkan data pendukung adalah dokumentasi yang diperoleh dari guru mata diklat yang bersangkutan dan staf Tata Usaha di SMKN 1 Katapang.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Riduwan & Akdon (2010: 133) menyatakan bahwa “Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)”. Sugiyono (2008: 335) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Langkah-Langkah Analisis Data

Prosedur yang ditempuh dalam menganalisis data ini adalah:

a. Persiapan, meliputi:

- 1) Memeriksa jumlah lembaran angket yang dikembalikan
- 2) Memeriksa kelengkapan jawaban serta kebenaran dalam pengisian

b. Tabulasi, meliputi:

- 1) Memberikan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban yaitu skor 4 sampai 1 untuk pernyataan (skor 4 untuk jawaban SS, skor 3 untuk jawaban S, skor 2 untuk jawaban KS, dan skor 1 untuk jawaban TS).
- 2) Menghitung skor mentah yang diperoleh dari tiap responden
- 3) Merubah skor mentah dari data hasil penyebaran angket menjadi skor standar

c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian, meliputi:

- 1) Mengolah data dengan uji statistika
- 2) Analisis data dan pengujian hipotesis merupakan dasar dari penarikan kesimpulan.

2. Pengolahan Skor Mentah Menjadi T-Skor

Untuk pengolahan data dari skor mentah menjadi skor standar, langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Menghitung skor rata-rata (Mean), dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} \quad \bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} \quad (\text{Siregar, 2004: 16})$$

Keterangan: \bar{X} = mean untuk variabel X

\bar{Y} = mean untuk variabel Y

$\sum X$ = jumlah skor item variabel X

ΣY = jumlah skor item variabel Y

b. Menghitung harga simpangan baku dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}} \quad (\text{Siregar, 2004: 34})$$

c. Mengkonversikan skor mentah Z dan skor T dengan rumus:

$$Z = \frac{(X_i - \bar{X})}{SD} \quad (\text{Siregar, 2004: 36})$$

$$T = 10 \times Z + 50$$

Perhitungan selanjutnya digunakan hasil perhitungan dari T skor.

K. Uji Normalitas Data

Menguji normalitas data dalam skripsi ini digunakan uji coba Chi-Kuadrat. Pengujian normalitas dilakukan dengan cara membandingkan kurva normal yang terbentuk dari data yang telah terkumpul dengan kurva normal baku/standar. Bila kurva dari data yang terkumpul tidak berbeda secara signifikan dengan kurva baku maka data tersebut berdistribusi normal, menurut (Sugiyono, 2011:80) adapun langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kelas interval. Untuk pengujian normalitas dengan chi-Kuadrat ini, jumlah kelas interval di tetapkan = 6. Hal ini sesuai dengan 6 bidang yang ada pada kurva baku.
2. Menentukan panjang kelas interval
Panjang kelas = $\frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{6 \text{ (jumlah kelas interval)}}$
3. Membuat tabel distribusi frekuensi, sekaligus tabel penolong untuk menghitung harga chi-Kuadrat hitung:

Interval	fo	Fh	fo-fh	(fo-fh) ²	$\frac{(fo-fh)^2}{Fh}$

Jumlah					

Keterangan:

F_o = frekuensi/jumlah data hasil observasi.

F_h = jumlah/ frekuensi yang diharapkan (presentase luas tiap bidang dikalikan dengan n).

Cara menghitung f_h didasarkan pada prosentase luas tiap bidang kurva normal dikalikan jumlah data observasi.

4. Memasukan harga f_h ke dalam tabel kolom f_h , sekaligus menghitung harga $(f_o - f_h)^2 / f_h$, yang merupakan harga Chi-Kuadrat hitung.
5. Membandingkan harga chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel. Bila harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel maka distribusi dinyatakan normal.

L. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Sebagai Kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Uji homogenitas pada data penelitian ini di bantu dengan menggunakan SPSS 16.

M. Pengujian Regresi Sederhana

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Jika tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Adapun rumus untuk uji linearitas adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2011: 265):

$$Jk(T) = \sum Y^2$$

$$Jk(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$Jk(b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$Jk(res) = Jk(T) - Jk(a) - Jk(b/a)$$

$$Jk(TC) = Jk(res) - Jk(G)$$

$$Jk(G) = \sum \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right)$$

1. Memasukan ke tabel analisis varians (ANAVA)

Sumber Varians	Dk	Jk	KT	F
Regresi (a)	1	Jk(a)	Jk(a)	S^2_{reg} / S^2_{sis}
Regresi (b/a)	1	Jk(b/a)	$S^2_{reg} = Jk(b/a)$	
Residu	$n - 2$	Jk(res)	$S^2_{sis} = Jk(res)/n-2$	
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Tuna Cocok Galat	$k - 2$ $n - k$	Jk(TC) Jk(G)	$S^2_{TC} = Jk(TC)/k-2$ $S^2_G = Jk(G)/n-k$	S^2_{TC} / S^2_G

2. Menghitung harga a dan b:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

3. Menyusun persamaan regresi:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Membuat garis regresi.

4. Menarik kesimpulan.

5.

N. Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data ini adalah pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menguji apakah hipotesis yang telah diajukan pada penelitian

ini diterima atau di tolak Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan, maka dapat diuji dengan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

(Sudjana, 1996: 380)

Keterangan:

r = kadar korelasi yang telah di hitung.

n = jumlah responden.

$H_0 : \rho \leq 0$, Tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara prestasi praktik kerja industri terhadap sikap kewiraswastaan siswa.

$H_a : \rho > 0$, Terdapat kontribusi signifikan antara prestasi praktik kerja industri terhadap sikap kewiraswastaan siswa

Kriteria sebagai berikut: jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 dan terima H_a .

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka t